

## SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

**Mimi Mariani**

SDN 7 Pendawan, Kabupaten Sambas

E-mail: mimimariani567@gmail.com

| Received    | Revised     | Accepted     |
|-------------|-------------|--------------|
| 4 Juni 2022 | 1 Juli 2022 | 15 Juli 2022 |

### COLLABORATIVE EDUCATIONAL SUPERVISION IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE

#### Abstract

This article examines collaborative educational supervision in improving teacher performance. The success of education in schools is largely determined by the success of the principal in supervising the teaching staff in the school. The principal is one component of education that is very influential in improving teacher performance. The school principal is responsible for the implementation of education, school administration, workforce development, and maintenance of facilities and infrastructure. In its function as a motivator for teachers, principals must also be able to move teachers so that their performance increases because teachers are the spearhead in realizing quality human beings. Teachers will work optimally if they are supported by several factors, including the ability of the principal as a supervisor. This shows how important the role of the principal as a supervisor is to carry out academic supervision of teachers as a form of effort to improve the quality of education in schools. The results of this study indicate that an increase in teacher performance in preparing lesson plans, (2) an increase in teacher performance in implementing learning, (3) an increase in teacher performance in assessing learning achievement, (4) an increase in teacher performance in carrying out follow-up on student achievement assessment results.

**Keywords:** supervision, collaborative educational improving, and teacher performance.

#### Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang supervisi edukatif kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mensupervisi tenaga pendidik yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kerja, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah juga harus mampu

menggerakkan para guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila di dukung oleh beberapa factor di antaranya adalah kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** supervisi, edukatif kolaboratif meningkatkan, dan kinerja guru.

## Pendahuluan

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses dalam mencapai tujuan pendidikan. Masyarakat telah menyadari bahwa pendidikan mampu merubah paradigma manusia baik secara mental, emosional, dan spritual. Pendidikan yang paling utama adalah membentuk manusia agar menjadi manusia yang seutuhnya<sup>1</sup>. Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan oleh sebab itu Warga Negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan jender berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu. Dalam peraturan disebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Sekolah adalah organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu, kepala sekolah yang

---

<sup>1</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 2018, doi:10.20414/jpk.v14i1.490.

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berhasil adalah tercapainya tujuan sekolah serta tujuan dari para individu yang ada dalam lingkungan sekolah dan harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Seorang kepala sekolah yang ditugaskan untuk memimpin dan membawahi para pegawainya sangat dituntut kepiawaiannya dalam mengelola dan mengorganisir lembaga pendidikan yang dijalankannya<sup>4</sup>.

Menjadi seorang kepala sekolah tidaklah mudah karena tidak secara langsung seorang bisa menjadi kepala sekolah. Seperti yang di jelaskan tentang asal-usul kepemimpinan yang terbagi menjadi dua yang itu “pemimpin dilahirkan” (*leaders is born*) dan “pemimpin di bentuk dan di tempat” (*leaders are made*). Jika dilihat dari kedua pandangan tersebut jelas bahwa kepala sekolah adalah “pemimpin yang di bentuk dan di tempa” artinya untuk menjadi kepala sekolah diperlukan pendidikan yang khusus dan melalui pelatihan-pelatihan. Dengan di perolehnya pendidikan khusus dan pelatihan tersebut di harapkan seorang kepala sekolah dapat memiliki kompetensi-kompetensi yang harus ada dalam menjabat sebagai seorang pemimpin di sekolah.

Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain: 1). Efektifitas pendidikan. 2). Kepemimpinan sekolah kuat. 3). Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif. 4). Budaya mutu. 5). *Teamwork* yang kompak. Seperti yang telah di jelaskan ciri-ciri kepala sekolah tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang di uraikan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang kompetensi yang harus di miliki oleh kepala sekolah yaitu: a) Kepribadian, b) Manajerial, c) Kewirausahaan, d) Supervisi, e) Sosial.<sup>5</sup>

Ciri-ciri tersebut yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diharapkan dengan dimilikinya ciri-ciri tersebut seorang kepala sekolah dapat menjalankan roda kepemimpinannya di sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Potret buram pendidikan Indonesia tak lepas dari pada peran serta pendidik dan masyarakat itu sendiri, namun di setiap satuan pendidikan tak ayal kepala sekolah yang memotivasi guru dalam menyemangati yang dicap gagal ketika masyarakat malah berpersepsi bahwa gurulah yang tidak cakap mengajar<sup>6</sup>, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis manajerial saja, tetapi juga memikirkan pertumbuhan dan perkembangan sekolahnya secara prestasi akademik. Dan juga mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen yang harus terus dibina dan

---

<sup>4</sup> Ali Miftakhu Rosad, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 110.

<sup>6</sup> M Fachdir Saputra, Muhammad Hamsah, and Nurchamidah Nurchamidah, “PENINGKATAN PROFESIONAL GURU MELALUI REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD IT SALSABILA 2 YOGYAKARTA,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 84–95.

dikembangkan. Guru sebagai suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang dan perkembangan itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal diantaranya yaitu supervisi. Oleh karena itu supervisi pendidikan dianggap perlu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan bahwa tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa<sup>7</sup>.

Kegiatan supervisi dapat dikatakan efektif apabila supervisi itu menumbuhkan kesadaran yang mendalam kepada guru bahwa ia adalah seorang pendidik yang mempunyai peran sangat penting di dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga kegiatan supervisi akan mempengaruhi seorang guru untuk selalu berusaha meningkatkan kinerjanya sesuai dengan standar kompetensi seorang guru. Memang tidak dapat sepenuhnya pendidikan menjadi tanggungjawab guru. Perlu adanya koordinasi antara Pemerintahan, Dinas terkait, dan masyarakat juga harus meningkatkan peran serta dan dukungannya dalam dunia pendidikan. Adanya peraturan-peraturan dalam bidang pendidikan dan beberapa program kebijakan yang diselenggarakan pemerintah merupakan satu bukti bahwa pendidikan juga merupakan perhatian pemerintah. Atas dasar beberapa pertimbangan dan masalah di atas, berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran terus dilakukan<sup>8</sup>. Upaya tersebut dilaksanakan melalui berbagai pelatihan: seperti pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus dan lain-lain. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat membekali guru dengan berbagai kompetensi yang baik. Kompetensi yang dimiliki tersebut dimaksudkan agar dapat berguna bagi guru dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SDN 7 Pendawan, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya

<sup>7</sup> Muhammad Asrori, "SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 8 (n.d.).

<sup>8</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, doi:10.5281/zenodo.3553865.

kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 7 Pendawan, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

### Landasan Teori

Dalam proses pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin dan orang yang bersentuhan langsung dengan peserta didik di kelas. Kepemimpinan seorang guru di kelas mencerminkan bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut kualitas kinerja guru sangat menentukan hasil pendidikan, oleh karena itu perlu dipahami makna dari kinerja guru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.<sup>9</sup>

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance (Job Performance)*. Secara etimologis *performance* berasal dari kata “*to perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Jadi kinerja adalah tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan. Oleh karena itu, kinerja dapat juga diartikan sebagai perilaku kerja yang ditunjukkan oleh seseorang atas tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.<sup>10</sup> Anwar Prabu Mangkunegara merumuskan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya<sup>11</sup> Sementara itu kinerja dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia yang ditulis oleh Robert L. Mathis dan Jhon H. Jackson dijelaskan juga bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang telah dikerjakan juatau dilakukan oleh karyawan.<sup>12</sup> Menurut hemat penulis, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi yang baik. Dengan demikian, kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Sekolah sebagai suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Tujuan organisasi dapat berupa perbaikan pelayanan pelanggan, pemenuhan permintaan pasar, peningkatan kualitas produk atau jasa, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kinerja organisasi. Setiap organisasi seperti sekolah, dapat menentukan tujuannya sendiri. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukkan sebagai kinerja organisasi. Hasil kerja organisasi sekolah sebagai lembaga pendidikan diperoleh dari

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 574.

<sup>10</sup>Suharsaputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 144.

<sup>11</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 67.

<sup>12</sup>Robert L. Mathis dan Jhon H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2002, h. 178.

serangkaian aktivitas yang dijalankan oleh guru dan civitas akademik lainnya yang ada di dalam sekolah.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah organisasi sekolah, diharuskan memiliki potensi mumpuni sesuai dengan profesinya sebagai guru, lalu ia juga harus mampu menyampaikan dengan baik semua potensi yang dimiliki dalam bentuk pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wirawan tentang konsep kinerja. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu<sup>13</sup> Dalam proses pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin dan orang yang bersentuhan langsung dengan peserta didik di kelas. Kepemimpinan seorang guru di kelas mencerminkan bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Untuk mencapai tujuan tersebut kualitas kinerja guru perlu ditingkatkan melalui aktivitas organisasi. Menurut pendapat Wibowo, aktivitas organisasi dapat berupa pengelolaan sumber daya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya. Dengan demikian, menurut hemat penulis seberapa baik kita mengelola kinerja bawahan akan secara langsung memengaruhi tidak hanya kinerja masing-masing pekerja secara individu dan unit kerjanya, tetapi juga kinerja seluruh organisasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam meningkatkan produktivitas sekolah bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja juga penting diperhatikan. Yaitu produktivitas dengan tolok ukur berdasarkan tingkatannya; prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, dan unjuk kerja.

### **Supervisi Edukatif**

Kegiatan supervisi merupakan suatu bentuk layanan profesional yang dikembangkan untuk meningkatkan profesionalisme komponen sekolah khususnya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Made Midarta pengertian “supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat meningkat”<sup>15</sup> Supervisi ini dilakukan dalam rangka mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan. Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup>Wirawan, (2009), *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia; Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, h. 5.

<sup>14</sup>Wibowo, (2007), *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 10.

<sup>15</sup>Made Pidarta, (1992), *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 4.

<sup>16</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990, 64.

Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa kegiatan supervisi yang dimaksud bukan untuk mengawasi dalam pengertian mencari-cari kesalahan, melainkan untuk memberikan bantuan dan arahan. Sebagaimana dikutip Piet A. Sahertian, supervisi adalah suatu usaha menstimulus, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif, agar lebih baik mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik berupa bantuan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan supervisi manajerial menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Supervisi edukatif adalah pembinaan yang menitikberatkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Dalam peranannya supervisi akademik menjadi aspek kunci untuk memberikan dan memberdayakan para guru dalam mengembangkan secara maksimum belajar siswanya.<sup>17</sup>

Selanjutnya, untuk dapat mendefinisikan supervisi edukatif kepala sekolah, terlebih dahulu dirumuskan definisi kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai supervisor akademik bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam mengembangkan kemampuannya agar terjadi peningkatan dalam kinerjanya<sup>18</sup>.

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-undang Guru Tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas. Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik yang

<sup>17</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010, 36-37.

<sup>18</sup> Abdul Jalil Ishak, "Kajian Kebarangkalian Kausal Terhadap Kecenderungan Pelajar Memilih Geografi Sebagai Mata Pelajaran Elektif Tingkatan 4 Dalam KBSM: Satu Tinjauan Awal," 2006.

berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru. Komponen-komponen standar kompetensi guru antara lain (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru. Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya dapat diukur oleh indikator.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan sekolah atau PTS memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan kinerja guru. Apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTS (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendekteksi dan mencegah masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTS. Upaya PTS di harapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para guru. Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>19</sup> Menurut Elliot dikutip dari buku Wina Sanjaya penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnoses, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.<sup>20</sup> Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelas dengan memberikan tindakan yang berguna untuk meningkatkan tujuan pembelajaran secara optimal. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 7 Pendawan, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam kajian ini yakni observasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam hal ini terdapat kriteria yang digunakan yakni derajat kepercayaan (*credibility*)<sup>21</sup>. Sementara itu, sumber data dalam kajian ini adalah guru SD Negeri 7 Pendawan.

---

<sup>19</sup>Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h. 42.

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 25.

<sup>21</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 30.

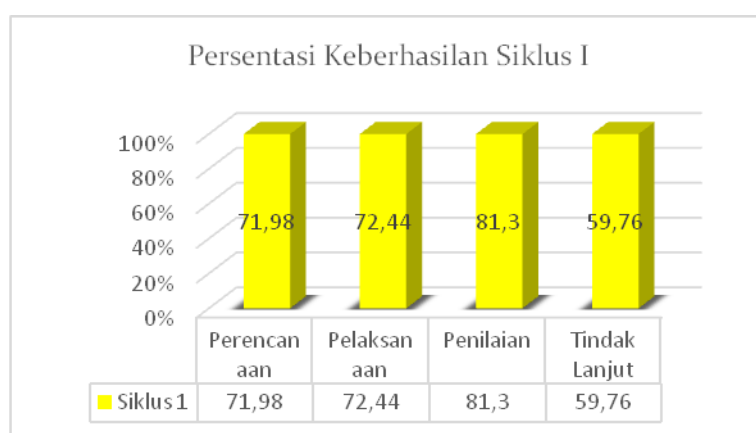


## **Hasil dan Pembahasan Supervisi Edukatif Kolaboratif**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjaring data berupa indikator yang dibuat oleh depdiknas yaitu: 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, 3) Melaksanakan tindak lanjut, 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian, 4) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Tindakan peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

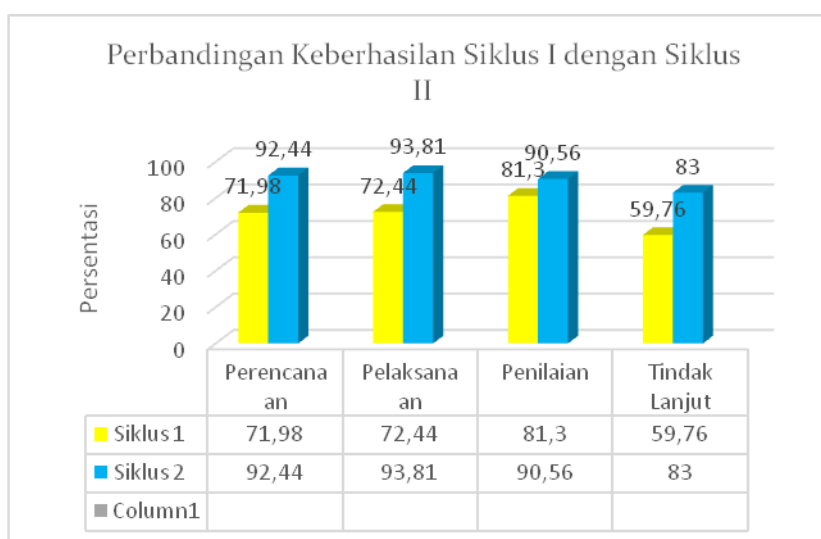
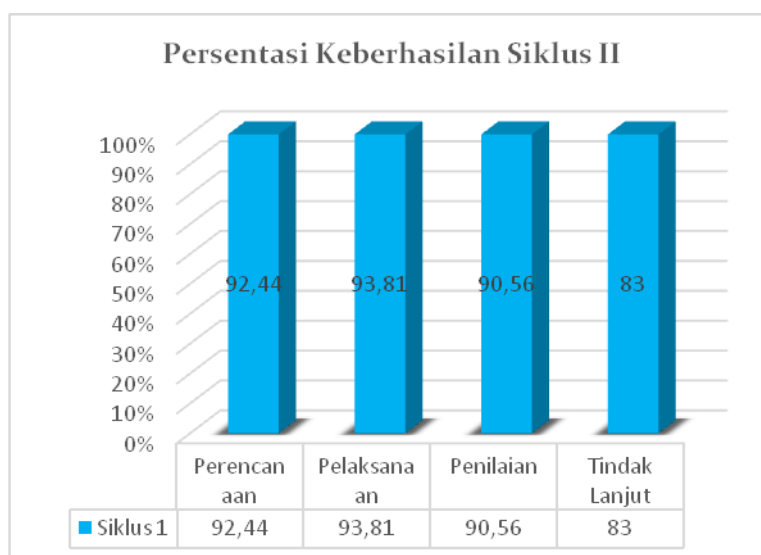
Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 4 guru, dengan persentasi 66,4%. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasikan kebutuhan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru tersebut diajak berdiskusi betapa pentingnya pelaksanaan tindak lanjut tersebut, (b) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 5 guru dengan persentasi 83%. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan workshop sekolah atau dengan dibimbing oleh peneliti, guru tersebut menyusun program tindak lanjut., (c) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 3 guru dengan persentasi 49,8%. Karena guru banyak yang belum menyusun program maka pelaksanaannya masih sedikit. Untuk mengatasi itu, peneliti memotivasi guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut, (d) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 guru dengan persentasi 49,8%. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program sehingga perlu memotivasi guru tersebut, dan (e) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 3 guru dengan persentasi 49,8%. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru SDN 7 Pendawan Kecamatan Sambas agar mau menganalisis maka peneliti selalu memotivasi guru tersebut. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

| No                     | Indikator   | Jumlah Guru | Jumlah Guru Berhasil (Skor $\geq 75$ ) | % Keberhasilan |
|------------------------|---|-------------|--|----------------|
| 1                      | Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian          | 6           | 4                                      | 66,4           |
| 2                      | Menyusun program tindak lanjut                                    | 6           | 5                                      | 83             |
| 3                      | Melaksanakan tindak lanjut  | 6           | 3                                      | 49,8           |
| 4                      | Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian                  | 6           | 3                                      | 49,8           |
| 5                      | Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian | 6           | 3                                      | 49,8           |
| Rata-rata Keberhasilan |   | 59,76 %     |  |                |



Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah: (1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif, (2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran, (3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil, dan melaporkan hasil penilaian. Sedangkan tindak lanjut penilaian siklus I, guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SDN 7 Pendawan. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu: Para guru SDN 7 Pendawan Kecamatan Sambas perlu workshop tentang tindak lanjut penilaian untuk membicarakan (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

| No                     | Indikator   | Jumlah Guru | Jumlah Guru Berhasil (Skor $\geq 75$ ) | % Keberhasilan |
|------------------------|---|-------------|--|----------------|
| 1                      | Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian          | 6           | 5                                      | 83             |
| 2                      | Menyusun program tindak lanjut                                    | 6           | 5                                      | 83             |
| 3                      | Melaksanakan tindak lanjut  | 6           | 5                                      | 83             |
| 4                      | Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian                  | 6           | 5                                      | 83             |
| 5                      | Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian | 6           | 5                                      | 83             |
| Rata-rata Keberhasilan |   |             |  | 83 %           |



Berdasarkan deskripsi dan refleksi diatas, guru dan peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Tindakan-tindakan guru yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru sebagai berikut: Tindakan guru dan peneliti pada perencanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Guru dan peneliti selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa, (2) Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan peneliti selalu menanyakan kekurangmampuan dan kekurangjelasan format penilaian tersebut, (3) Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian. Pada tahap pelaksanaan, Guru dan peneliti selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan apersepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi: (1) Dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena peneliti dalam mensupervisi seperti rekanan guru yang mengajar bersama di kelas, (2)Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut, (3) Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan peneliti, (4) Peneliti dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagian yang kurang langsung dicarikan solusinya. Pada tahap Penilaian supervisi diantaranya: (1) Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat, (2) Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non-objektif, (3) Penyusunan soal dilaksanakan secara kolaboratif dengan peneliti., (4) Pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan peneliti (5) Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah. sedangkan pada tahap tindak lanjut hasil penelitian: (1) Guru dan peneliti menindaklanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah: a) Guru mengumpulkan hasil penilaian, b) Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian, c) Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian, d) Guru bersama peneliti mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya.

### **Keterkaitan Supervisi dan Kinerja Guru**

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut: (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini diantaranya: pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena

adanya kerjasama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah (1) peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingat betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut, (5) peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah (1) peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi didalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*, (5) jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 7 Pendawan Kecamatan Sambas ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan, dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah (1) peneliti berdiskusi

dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum. Keempat, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah (1) peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut, dan kelima, kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Pertama, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrabkan guru dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (b) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam pembuatan rencana pembelajaran, (c) Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) Satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut, (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu,

terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrabkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, (b) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, (c) Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi didalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asrori, Muhammad. "SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 8 (n.d.).
- Ishak, Abdul Jalil. "Kajian Kebarangkalian Kausal Terhadap Kecenderungan Pelajar Memilih Geografi Sebagai Mata Pelajaran Elektif Tingkatan 4 Dalam KBSM: Satu Tinjauan Awal," 2006.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 2018. doi:10.20414/jpk.v14i1.490.
- Rosad, Ali Miftakhu. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173-90.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64-86. doi:10.5281/zenodo.3553865.
- Saputra, M Fachdir, Muhammad Hamsah, and Nurchamidah Nurchamidah. "PENINGKATAN PROFESIONAL GURU MELALUI REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SD IT SALSABILA 2 YOGYAKARTA." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 84-95.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Suharsaputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Robert L. Mathis dan Jhon H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia; Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional